

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pada akhir tahun belakangan ini salah satu organisasi Transnasional (Hizbut Tahrir) menjadi sebuah fenomena di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Pasalnya hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari Tujuan organisasi itu sendiri untuk membentuk sebuah negara Islam yang telah runtuh 100 tahun yang lalu. Berbagai respon positif dan negatif bermunculan di tengah keberadaan organisasi tersebut. Hizbut Tahrir yang didirikan pada tahun 1953 di Al-Quds (Baitul Maqdis, palestina) yang menitikberatkan perjuangan membangkitkan umat di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali Khilafah Islamiyah ini dipelopori oleh syeikh Taqiyyudin An Nabhani, seorang ulama asal palestina.

Hizbut Tahrir kini telah berkembang keseluruh negara Arab di Timur Tengah, termasuk di Afrika seperti Mesir, Libya, Sudan dan Al-Jazair. Ke benua eropa seperti Inggris, perancis, Jerman dan negara-negara lainnya. Ke Asia seperti Pakistan, Tajikistan, Malaysia dan Indonesia. Hizbut Tahrir sendiri masuk ke Indonesia pada tahun 1980 dengan merintis dakwah di kampus-kampus besar di seluruh Indonesia. Pada era 1990 ide-ide Hizbut Tahrir merambah ke masyarakat, melalui berbagai aktivitas dakwah di masjid, perkantoran, perusahaan dan perumahan.

Perkembangan Hizbut Tahrir di Indonesia itu sendiri cukup terbilang tidak mudah dan cenderung berjalan secara sembunyi-sembunyi pada awalnya. Dengan kultur budaya masyarakat Indonesia yang heterogen, banyak dari kalangan masyarakat itu sendiri menolak keberadaan Hizbut Tahrir, termasuk penolakan dari organisasi Islam lokal di Indonesia yang akhir-akhir ini kian menjadi. Akan tetapi menjadi sebuah hal yang menarik ketika Organisasi Transnasional ini menjadi begitu berkembang ditengah penolakan tersebut. Hal ini tidak lepas karena isu Khilafah yang dibawanya. Di tengah kemiskinan, moral yang semakin bobrok dan angka kriminalitas yang semakin tinggi di Indoneia. Citra pemerintah serta sistem yang dianut di negara inipun kian lama kian tidak di percayai lagi oleh masyarakat, dari hal tersebut Hizbut Tahrir hadir dan berhasil menarik simpati masyarakat dengan memberikan solusi juga menyeru masyarakat untuk keluar dari hal tersebut dengan mendirikan kembali Khilafah yang di percayai dapat mengatasi hal itu semua.

Di Kabupaten Bandung sendiri telah banyak dari Masyarakat yang ikut andil bagian menjadi anggota Hizbut Tahrir, terutama dari kalangan Mahasiswa dan para Alim Ulama. Tidak sedikit dari para kader tersebut sukses menyita perhatian masyarakat, sehingga Hizbut Tahrir pada masa ini sukses diterima oleh masyarakat Kabupaten Bandung.

Keberadaan Hizbut Tahrir pada saat inipun menjadi sebuah masalah bagi pemerintah Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari Tujuan utama mereka

untuk mendirikan Negara Islam (Khilafah Islamiyah). Tujuan Hizbut Tahrir yang mampu mengancam keutuhan NKRI ini telah terbukti dengan penyebaran ide-ide yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir itu sendiri. Di Kabupaten Bandung, para kader Hizbut Tahrir banyak melakukan penyebaran ide tersebut melalui kajian ke Masjid-Masjid, mengadakan berbagai macam seminar intelektual serta penyebaran selebaran. Respon negatifpun dikeluarkan oleh organisasi Islam lokal seperti Nahdlatul Ulama terhadap keberadaan Hizbut Tahrir itu sendiri. Bagi kalangan Nahdlatul Ulama, Hizbut Tahrir bukan hanya mengancam keutuhan NKRI dan Ideologi Negara, namun juga mengancam kerukunan beragama di Indonesia. Oleh karena itu, banyak dari kalangan Nahdlatul Ulama giat melakukan penolakan terhadap keberadaan Hizbut Tahrir.

Masyarakat Kabupaten Bandung yang bukan dari kalangan para alim Ulama memiliki persepsi terhadap apa yang dilihat dari suatu fenomena yang baru sehingga masyarakat atau khalayak dapat mengemukakan persepsi tersebut dan berkeinginan untuk mencari tahu apa saja yang seorang individu rasakan terhadap keberadaan organisasi tersebut. Dengan kata lain masyarakat tentunya memiliki persepsi dan respon yang berbeda terhadap keberadaan Hizbut Tahrir. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik dengan perkembangan Hizbut Tahrir itu sendiri di Kabupaten Bandung.

Berkenaan dengan hal-hal diatas, dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh Deddy Mulyana. Maka akan di jabarkan secara spesifik oleh peneliti dalam penelitian ini yang mengambil fokus tentang keberadaan Hizbut Tahrir serta Isu Khilafah yang di bawanya.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi focus peneliti untuk meneliti dalam masalah ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana Persepsi Masyarakat Muslim terhadap Organisasi Hizbuttahrir Indonesia serta Isu Khilafah ?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan dalam latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan masalah, dan apa yang akan di teliti adalah :

1. Bagaimana sensai masyarakat Muslim terhadap keberadaan Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia serta Isu Khilafah di Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana atensi masyarakat terhadap keberadaan Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia serta isu Khilafah di Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana Interpretasi masyarakat terhadap keberadaan Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia serta isu Khilafah di Kabupaten Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui sensasi masyarakat terhadap keberadaan Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia serta isu Khilafah di Kota Bandung ?
2. Untuk mengetahui atensi masyarakat terhadap keberadaan Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia serta isu Khilafah di Kota Bandung ?
3. Untuk mengetahui interpretasi masyarakat terhadap keberadaan Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia serta Isu Khilafah di Kota Bandung ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat di bagi kedalam dua hal, yaitu Kegunaan Teoritis dan Kegunaan Praktis yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian bermanfaat secara teoritis yaitu dengan sambangan teori serta analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang juga di harap dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan tentang persepsi masyarakat pada Organisasi Trans Nasional, dalam hal ini adalah Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia serta Isu Khilafahnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan masukan untuk Pemerintah Kota Bandung dalam ketahanan Nasional melalui persepsi masyarakat terhadap Organisasi Transnasional, dalam hal ini adalah Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia serta Isu Khilafahnya.
2. Dapat dijadikan sebuah bahan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis.

1.5 Kerangka Pemikiran

Manusia adalah makhluk sosial serta makhluk individual yang dinamis dan kritis sehingga apa yang mereka lihat dapat menimbulkan suatu kesan atau pesan

yang dituangkan dalam sebuah pendapat (persepsi). Persepsi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang dimana persepsi tersebut memerlukan suatu rangsangan yang disebut dengan indra (pengindraan) baik apa yang dia lihat, dia dengar dan dia rasakan.

Salah satu komponen penting dalam berkomunikasi adalah persepsi. Persepsi menjadi penting karena persepsi merupakan inti dari sebuah komunikasi. Dalam kehidupan dan komunikasi sehari-hari betapa sering kita menampilkan persepsi terhadap realitas dunia. Contohnya, setiap hari kita memandang beragam objek yang ditangkap oleh panca indera kita, yaitu, mata. Kita melihat pemandangan di sekitarkita. Kemudian, apa yang kita lihat tersebut, diproses di dalam pikiran kita sehinggamembentuk suatu persepsi, sehingga kita menyadari betapa indahnyadunia besertaisinya. Dalam hal membentuk suatu persepsi, tentu terdapat beragam faktor yangmempengaruhinya, tetapi sebelumnya kita akan memperhatikan terlebih dahulu pengertian tentang persepsi.

Kita mengetahui bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan disini memaksudkan suatu proses menerima stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Lalu, stimulus tersebut akan segera diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan saraf, dan proses selanjutnya adalah proses persepsi yang dilakukan oleh masing-masing individu, dengan hasil persepsi yang tentu akan berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Adapun pengertian persepsi dari **Julia T. Wood** sebagai berikut :

" Persepsi adalah proses aktif memilih, mengatur, dan menginterpretasikan orang benda, peristiwa, situasi, dan kegiatan. Hal pertama yang harus diperhatikan tentang definisi ini adalah bahwa persepsi adalah proses aktif. Kami tidak pasif menerima rangsangan. Sebaliknya, kami secara aktif bekerja rasa diri kita sendiri, lainnya, dan interaksi. Untuk melakukannya, kita fokus hanya hal-hal tertentu, dan ketika kita mengatur dan menafsirkan apa yang kita perhatikan. "

Persepsi terdiri dari tiga proses: memilih, mengorganisir, dan menginterpretasikan. Proses ini tumpang tindih dan terus menerus, sehingga mereka berbaaur ke dalam dan mempengaruhi satu sama lain. Mereka juga interaktif, sehingga setiap mempengaruhi dua lainnya .(2006:39-40)

Persepsi terbentuk karena suatu stimulus di dalam diri individu yang menerima suatu rangsangan sehingga rangsangan tersebut dapat diterima oleh diri individunya itu sendiri. Rangsangan tersebut membentuk suatu aksi yang dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dikehendaki.

Persepsi menurut **Deddy Mulyana** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**, ialah sebagai berikut :

persepsi adalah proses yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. (2007 : 179)

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang terjadi pada diri kita terhadap suatu lingkungan atau ruang lingkup yang melibatkan panca indra (pengindraan) serta adanya suatu rangsangan dimana alat indra kita bekerja baik itu indra penglihatan, pendengaran dan penciuman terhadap apa yang kita rasakan tergantung pada stimulus fisik dan sosial dalam lingkungan itu sendiri.

Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat – alat indra kita (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap dan indra pendengar), atensi dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Seseorang tidak lahir untuk kemudian mengetahui bahwa rasa gula itu manis dan api itu membakar. Semua indra itu punya andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Penglihatan menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk diinterpretasikan. Oleh karena otak menerima kira – kira dua pertiga pesan melalui rangsangan visual, penglihatan mungkin merupakan indra yang paling penting. Pendengaran juga menyampaikan pesan verbal ke otak untuk ditafsirkan. Tidak seperti pesan visual yang menuntut mata mengarah pada objek, suara diterima dari semua arah. Penciuman, sentuhan dan pengecapan terkadang memainkan peran penting dalam komunikasi, seperti lewat bau parfume yang menyengat, jabatan tangan yang kuat, dan rasa air garam di pantai.

Atensi tidak terelakkan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi masyarakat kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri sendiri. Dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik perhatian kita cenderung kita anggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatian kita.

Atensi atau perhatian juga dapat dikatakan sebagai keterbukaan kita untuk memilih sesuatu. Beberapa orang psikolog melihat atensi sebagai sejenis alat saring

(*filter*) yang akan menyaring semua informasi pada titik-titik yang berbeda pada proses persepsi.

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Namun anda tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang anda percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

Interpretasi juga dapat dikatakan sebagai proses subjektif menjelaskan persepsi untuk menetapkan maknanya kepada semua objek. Untuk mengartikan makna, orang merancang penjelasan dari apa yang mereka katakan dan lakukan.

Persepsi juga dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indra disertai adanya suatu pengalaman, peristiwa yang sedang terjadi dan menimbulkan sebuah pesan, seperti pengindraan kita mengenai lingkungan dimana yang kita ketahui bersama bahwa lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya suatu persepsi akibat suatu perubahan yang terjadi.

Maka dari itu peneliti meneliti bagaimana persepsi remaja yang dikaitkan dengan objek penelitian, berikut uraian bagan kerangka pemikiran dari permasalahan yang peneliti angkat sebagai berikut:

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran


